
GERAKAN LITERASI DIGITAL BERMUATAN KARAKTER DALAM MENYONGSONG PENDIDIKAN ABAD 21 ERA SOCIETY 5.0

Ni Ketut Erna Muliastri¹, Ni Nyoman Lisna Handayani²

¹STKIP Agama Hindu Amlapura, ²STAHN Mpu Kuturan Singaraja

¹ernaketut323@yahoo.com, ²lisnahandayani201@gmail.com

ABSTRAK

Dunia pendidikan tidak bisa terlepas dari literasi. Literasi digital menunjukkan konsep sebagai kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi. Literasi digital saat ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang memungkinkan berkontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Sekolah sudah semestinya menyediakan media pembelajaran dan sumber daya manusia yang memiliki literasi. Menggunakan media pembelajaran digital tentunya dapat meningkatkan kemampuan literasi digital siswa, mampu mengarahkan individu mencari tahu sesuatu serta memecahkan berbagai permasalahan secara mandiri. Oleh karena itu, literasi digital bermuatan karakter perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan saat ini untuk membangun karakter bangsa yang lebih baik dan lebih siap menghadapi era pendidikan society 5.0. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara membangun karakter siswa sebagai peserta didik di berbagai jenjang pendidikan melalui literasi digital dalam pembelajaran untuk menghadapi pendidikan abad 21, memiliki pemahaman terhadap dimensi-dimensi literasi digital tersebut dan dapat mengembangkan materi dan metode pembelajaran literasi digital di sekolah dan luar sekolah, dalam rangka menghadapi pendidikan abad 21 era society 5.0.

Kata Kunci: Era Society 5.0, Karakter, Literasi Digital, Pendidikan Abad 21

I. Pendahuluan

Semakin pesatnya perkembangan teknologi pada abad ke 21 ini, membuat setiap bidang mulai dari perusahaan, pemerintahan bahkan institusi pendidikan mengandalkan teknologi. Berkembang teknologi digital membuat laju interaksi antar manusia. Infrastruktur teknologi serta didukungnya koneksi internet yang semakin bagus akan mempermudah interaksi secara personal. Media digital menjadi salah satu kekuatan dalam meningkatkan literasi digital dalam dunia pendidikan. Ruang interaksi yang semakin terbuka menjadikan media digital ini sebagai pilihan utama saluran komunikasi yang mereka

gunakan. Melihat maraknya fenomena meningkatnya pengguna digital, dunia pendidikan sudah selayaknya merespon terhadap pola yang terjadi saat ini.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya dalam tingkat kehidupan sosial yang terus berkembang pada masyarakat dunia/global. Revolusi Industri keempat adalah adalah sebuah kondisi pada abad ke 21 ketika terjadi perubahan besar-besaran diberbagai bidang lewat perpaduan teknologi yang mengurangi sekat-sekat antara dunia fisik dan digital. Belum usai hiruk-pikuk akibat Revolusi industri 4.0, yang dibarengi berkembangannya era disrupsi, tiba-tiba kita dikejutkan dengan munculnya *Society 5.0*. Konsep *Society 5.0* sebenarnya sudah bergulir cukup lama. Konsep ini muncul dalam "*Basic Policy on Economic and Fiscal Management and Reform 2016*" yang merupakan bagian inti dari rencana strategis yang diadopsi Kabinet Jepang, Januari 2016. Konsep *Society 5.0* diadopsi Pemerintah Jepang sebagai antisipasi terhadap *trend* global sebagai akibat dari munculnya Revolusi Industri 4.0.

Society 5.0 adalah hal alami yang pasti terjadi akibat munculnya Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 telah melahirkan berbagai inovasi dalam dunia industri dan juga masyarakat secara umum. *Society 5.0* merupakan jawaban atas tantangan yang muncul akibat era Revolusi Industri 4.0 yang dibarengi disrupsi yang ditandai dunia yang penuh gejolak, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas. *Society 5.0* adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi industri 4.0 seperti *Internet on Things* (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), Big Data (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. *Society 5.0*, sebuah masa di mana masyarakat berpusat pada manusia yang menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial oleh sistem yang mengintegrasikan ruang dunia maya dan ruang fisik. *Society 5.0* akan menyeimbangkan pembangunan ekonomi dan menyelesaikan masalah social.

Dengan demikian, dukungan dan peran pendidikan dan penguatan karakter diharapkan dapat meningkatkan daya saing bangsa di tengah

persaingan global pesatnya perkembangan teknologi informasi. Gelombang besar dunia digital saat ini tak terbendung lagi, yang menghantarkan siapapun yang dapat memanfaatkannya dengan baik namun tak jarang dapat menghancurkan martabat seseorang dengan berbagai cara. Ketidakpahaman manusia pada dunia digital membuat berbagai penyalahgunaan media digital terjadi di level personal, sosial dan nasional. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan karakter merupakan salah satu tantangan bagi para pelaku pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi manusiawi dari para peserta didik, baik berupa fisik dan cipta maupun karsa agar potensi tersebut menjadi nyata dan dapat berfungsi bagi perjalanan kehidupan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013, maka terjadi perubahan dalam sistem pengajaran dan pembelajaran di Sekolah. Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keadaan kehidupan pada abad 21 ini sangat penuh tantangan dan persaingan. Hal ini sangat berdampak antara lain pada tingkat depresi yang tinggi disamping tersedianya peluang bagi yang memiliki kompetensi hidup, serta memiliki multiliterasi yang menguatkan kapasitas fisik, mental, serta intelektual peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik dituntut harus memiliki karakter yang kuat agar dapat menghadapi tantangan abad 21 tersebut. (Daryanto & karim 2017) dalam Penguatan pendidikan karakter (PPK) peserta didik secara teknis harus dilaksanakan melalui PPK berbasis kelas dan berbasis budaya sekolah serta berbasis masyarakat. Diantara PPK berbasis kelas adalah pembelajaran tematik yang menggunakan kompetensi abad 21, dan yang paling utama mampu menjalankan 4C yaitu kemampuan *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi) serta memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi

(*higher order thinking skills/ HOTS*). Sedangkan, penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah berupa kegiatan literasi, baik literasi lama maupun digital. Daryanto & Karim (2017) juga berpendapat kegiatan literasi satuan pendidikan tidak dapat menutup kemungkinan berkolaborasi dengan lembaga, komunitas dan masyarakat lain diluar lingkungan sekolah. Pelibatan publik dibutuhkan karena sekolah tidak dapat melaksanakan visi dan misinya sendiri. Oleh karena itu berbagai macam bentuk kolaborasi dan kerjasama antar komunitas dan satuan pendidikan diluar sekolah sangat diperlukan dalam penguatan pendidikan karakter. Ada berbagai bentuk kolaborasi yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan pendidikan karakter peserta didik dalam menghadapi pendidikan abad 21 yaitu kolaborasi dengan Menkominfo, maupun organisasi lain-organisasi lain sebagai pegiat literasi digital.

Unesco (2003), sebagai masyarakat global dituntut untuk mampu mengadaptasi dengan kemajuan teknologi dan keterbaruan atau kekinian. Pemerintah mencanangkan pentingnya literasi informasi/ digital, adalah sebuah kemampuan untuk mencari, memahami, mengevaluasi secara kritis, serta mengelola informasi/ digitalisasi menjadi sebuah pengetahuan yang bermanfaat untuk pengembangan kehidupan pribadi dan sosialnya. Pemanfaatan secara optimal teknologi sebagai bagian dari literasi digital akan melahirkan dan memajukan generasi pengetahuan serta mampu mengidentifikasi aspek-aspek kunci dari kompetensi penting Pendidikan. Dengan demikian, literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari, (penyederhanaan dari berbagai bentuk informasi sekaligus seperti suara/bahasa, tulisan dan gambar). Oleh sebab itu, literasi digital seharusnya lebih dari sekedar kemampuan dalam menggunakan berbagai sumber digital secara efektif. Literasi digital juga merupakan bentuk pola berpikir pengguna digital dengan bijaksana dan pengembangan karakter siswa yang optimal. Dalam kajian ini penulis mengkaji melalui tinjauan Pustaka/literatur yang relevan tentang literasi digital bermuatan karakter dalam menghadapi pendidikan abad 21 era *society 5.0*.

II. Pembahasan

Dalam Penguatan pendidikan karakter (PPK) peserta didik secara teknis harus dilaksanakan melalui PPK berbasis kelas dan berbasis budaya sekolah serta berbasis masyarakat. Diantara PPK berbasis kelas adalah pembelajaran tematik yang menggunakan kompetensi abad 21, dan yang paling utama mampu menjalankan 4C yaitu kemampuan critical thinking (berpikir kritis), creativity (kreativitas), collaboration (kolaborasi), dan communication (komunikasi) serta memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills/ HOTS). Sedangkan, penguatan Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah berupa kegiatan literasi digital yang mudah disusun, diakses, disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring sosial.

Beberapa konsep pendidikan abad 21 yang telah diadaptasi oleh Kemendikbud Indonesia untuk dapat mengembangkan kurikulum dari tingkat Sekolah Dasar (SD), selanjutnya Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemudian Sekolah Menengah Atas (SMA) konsep-konsep tersebut antara lain.

- a. keterampilan abad 21 (21st century skills).
- b. pendekatan ilmiah (scientific approach).
- c. pembelajaran otentik dan penilaian otentik (authentic learning & authentic assesment).

Selanjutnya dari beberapa konsep tersebut disesuaikan untuk mengembangkan pendidikan menuju Indonesia lebih kreatif pada 2045. Terobosan penting ini hendaknya melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/ kota, hingga satuan pendidikan. Pelibatan orang tua peserta didik dan masyarakat juga menjadi komponen penting dalam Gerakan Literasi Sekolah.

Lickona (1991), mengungkapkan ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan. Dari ketujuh alasan yang dimaksud adalah sebagai berikut. 1) cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya; (2) cara untuk meningkatkan prestasi akademik; (3) sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain; (4) persiapan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan

dapat hidup dalam masyarakat yang beragam; (5) berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral- sosial, seperti ketidak sopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah; (6) persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja; (7) pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.

Gerakan literasi digital sekolah bertujuan untuk membangun karakter siswa abad 21 di Sekolah. Pembentukan karakter siswa dilakukan dengan gerakan literasi digital di sekolah, dengan cara melakukan pembiasaan menonton tayangan tentang Pendidikan serta nilai- nilai karakter bangsa melalui tampilan proyektor 15 menit diawal pelajaran, selanjutnya siswa membuka situs yang telah disiapkan linknya oleh guru, pada komputer masing-masing yang ada dilaboratorium komputer. Gerakan Literasi digital bermuatan karakter ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, mengembangkan kreativitas berpikir siswa serta menumbuhkan integritas siswa dan guru dalam menyongsong Pendidikan abad 21 era society 5.0 secara cerdas dan bijaksana, agar nantinya dapat menciptakan siswa-siswa hebat yang dapat bersaing di era globalisasi saat ini.

III. Penutup

Berdasarkan kajian literatur yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menghadapi pendidikan abad 21 (society 5.0) sekarang ini sudah seharusnya setiap lembaga pendidikan/sekolah menerapkan pembiasaan literasi digital (Digital-age Literacy) yang sarat akan nilai- nilai karakter bangsa dalam pembelajaran di kelas/sekolah guna membangun karakter peserta didik modern dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas dan memiliki pemahaman terhadap dimensi-dimensi literal digital tersebut serta dapat mengembangkan materi dan metode pembelajaran literasi digital di sekolah dan luar sekolah, dalam rangka menghadapi era pendidikan abad 21 Agar tidak tergerus dengan arus perkembangan teknologi serta dapat bersaing ditingkat Internasional.

Literasi digital bermuatan karakter merupakan sebuah keterampilan dalam berpikir tingkat tinggi, sebagai pendukung dalam mengembangkan sebuah

kesuksesan dalam akademis, pribadi dan profesional, memasuki era Society 5.0 para peserta didik dituntut untuk menguasai dunia digital dengan cerdas dan bijaksana demi masa depan yang cemerlang mereka perlu menyiapkan diri untuk sistem pembelajaran yang lebih inovatif dalam dunia pendidikan serta mampu menyesuaikan dengan kurikulum sesuai dengan perkembangan teknologi yang nantinya akan mampu membawa peserta didik kepada dunia kerja yang modern dan mampu berdaya saing.

Daftar Pustaka

- Buchingham, M (2007). *Now Discover Your Strength, how To Develop Your talents and Those of The People You Manage*. London: The Gallup Organization.
- Daryanto, Karim, S. (2017) *Pembelajaran abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Santosor Kurniawan Adi (2019) *Pendidikan Era Baru*; tersedia pada <https://www.alinea.id/kolom/pendidikan-untuk-menyambut-masyarakat-5-0-b1Xcl9ijL>. Di akses 3 April 2021.